# BAB IITINJAUAN PUSTAKA

Pada bab sebelumnya secara umum telah dijelaskan seperti apa masalah yang akan penulis teliti. Masalah masalah tersebut tentu mebutuhkan sebuah landasan serta data yang nantinya akan memperkuat argumen penulis. Pada bab ini dijelaskan mengenai literatur revieu, kerangka teoritis, hipotesis, verifikasi variabel dan indikator, dan tingkat analisis. Hal tersebut akan menjelaskan tentang tinjauan penelitian dahulu dengan penulis agar dapat memahami penelitian-penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Selain itu, dijelaskan juga teori yang mempunyai relevansi dengan tema yang penulis angkat yang menjadi landasan untuk menganalisis dan di sertakan data terkait tema.

## Literatur Reviu

Di dalam penyusunan karya tulis ilmiah atau sebuah penelitian, seperti Skripsi, tidak terlepas dari pengaruh Skripsi atau sebuah Literatur Review atau Penelitian Terdahulu**.** Penelitian Terdahulu ini berfungsi agar penulis dapat mengetahui, mengenal, dan memahami penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk digunakan penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang insyaa Allah secara baik dan benar. Berikut beberapa Penelitian Terdahulu berisi tentang peninjauan kembali atas pustaka-pustaka atau tulisan terdahulu yang terkait dengan tema yang sedang dibahas, seperti:

Tulisan pertama yang penulis gunakan sebagai bahan acuan yaitu **Alfita wulandary ( Universitas Riau, Pekanbaru, 2017), hlm. 4 di dalam jurnal yang berjudul *“ Kepentingan Indonesia bekerjasama dengan Turki “*** menjelaskan hubungan Indonesia-Turki Secara historis, awal mula hubungan Indonesia dengan Turki dimulai sejak abad ke 12. Pada masa itu pelajar Turki yang mengunjungi Indonesia membawa misi penyebaran ajaran agama Islam di Indonesia. Pelajar Turki membawa dan menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara berdakwah di wilayah Indonesia yang bermula dari wilayah Nanggroe Aceh Darussalam Seiring berjalan waktu, hubungan antar kedua negara semakin baik dan masuk ke ranah yang lebih serius.

 Hal itu dikarenakan sistem dalam negeri dikedua negara tersebut berangsur menjadi negara yang berdaulat dan berdemokrasi tinggi serta menuntut kedua negara ini untuk memiliki politik luar negeri yang bebas aktif dan strategis. Kemudian pengakuan secara kedaulatan antar kedua negara yang menjadikan hubungan bilateral menjadi formal dan intens sesuai dengan undang – undang serta peraturan yang ada di dunia internasional. Republik Indonesia dan Republik Turki sama-sama anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), D8 (komunitas Islam untuk perekonomian dan pembangunan), dan G20. Kedua negara juga aktif dalam dialog antar peradaban *(Dialogue Among Civilization)*. Keterlibatan dalam berbagai forum internasional tersebut menjadi kesempatan bagi kedua negara untuk mempererat hubungan bilateral dan jalinan kerjasama yang disepakati dalam berbagai bidang lainya. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengatakan bahwa ini modal, *opportunity*, yang baik untuk bersinergi memainkan peran di forum internasional.

 Hubungan Indonesia dan Turki yang terjalin dengan baik, ditandai oleh saling kunjung dan pertemuan antar Presiden dan Pejabat tinggi kedua negara. Indonesia dan Turki telah melaksanakan 3 kali pertemuan Forum Konsultasi Bilateral pada tingkat pejabat eselon I guna membahas kerjasama bilateral serta isu-isu regional dan internasional yang menjadi kepentingan bersama.

Acuan kedua penulis yaitu Buku yang berjudul : ***“Tren Busana Muslim Indonesia”* (Ikatan Perancang Busana Muslim, 2018)** Ikatan Perancang Busana Muslim bertujuan untuk menjelaskan busana muslim tidak lagi hanya berfungsi sebagai penutup aurat namun juga untuk memperindah penampilan di hadapan Allah SWT dan sesama manusia. Busana muslimah kini semakin populer bahkan menjadi kekayaan bagi Indonesia. Bersama Negara lain seperti Turki akan menjadi barometer mode busana muslim yang diakui dan diapresiasi oleh dunia internasional.

Acuan ketiga penulis yaitu Buku yang berjudul : ***“Inspirasi desain busana muslimah”* (Indah Rahmawati, 2011)** dalam buku tersebut menjelaskan bahwa busana muslim sebagai Identitas bagi wanita muslimah telah mengalami perkembangan yang luar biasa di seluruh dunia. Dan kini sudah banyak digunakan oleh muslimah di berbagai dunia termasuk di negara Turki, Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar di dunia, telah menjadi trendsetter dalam perkembangan busana muslim sebagai bagian dari dunia *fashion*.

* 1. **Kerangka Teoritis**

Kerangka pemikiran adalah Kerangka Teoritis atau Kerangka Konseptual. Kerangka Teoritis atau Kerangka Konseptual merupakan sumber dan landasan yang digunakan peneliti untuk menganalisa dan memahami masalah penelitian. Kerangka Teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasikan sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah (Sekaran, 1984, hal. 5).

Kerangka Teoritis atau Kerangka Konseptual ini bertujuan untuk membantu dalam menganalisa dan memahami permasalahan dengan berlandaskan pendapat para pakar atau para ahli yang berkompeten dan berhubungan dalam penelitian ini. Hal ini membuat peneliti menggunakan teori-teori ilmiah dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai upaya dalam membentuk pengertian dan pemahaman serta menjadikannya sebagai pedoman dalam objek penelitian. Syarat atau ukuran utama sebuah kerangka pemikiran adalah alur atau jalan pemikiran yang logis dalam membangun sebuah kerangka pemikiran yang baik dan benar yang menghasilkan suatu kesimpulan berupa hipotesis. Dengan kata lain, dalam sebuah masalah penelitian, maka peneliti harus menggunakan teori-teori ilmiah dan konsep yang dijadikan sebagai sebuah instrumen atau alat untuk membantu menganalisa dan memahami dalam menjawab dan menyelesaikan masalah peneltian. Sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori ilmiah dan konsep tentang Hubungan Internasional dalam hubungannya dengan Kerjasama Internasional, Organisasi Internasional, dan Diplomasi Publik, terutama hubungannnya.

Untuk mempermudah proses dalam penelitian, diperlukan suatu landasan konseptual untuk memperkuat suatu analisa. Maka dari itu, dalam melakukan suatu pengamatan dan analisa masalah yang diangkat, diperlukan landasan berupa teori maupun suatu konsep yang relevan. Kerangka teori berfungsi sebagai dasar argumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merupakan sumber serta landasan untuk menganalisis suatu masalah yang akan diteliti.

* + 1. **Hubungan Internasional**

 Pada dasarnya, Hubungan Internasional merupakan interaksi atau hubungan antara aktor negara dengan aktor negara lain. Pengertian Hubungan Internasional menurut **K.J. Holsti** (Holsti, 1992, hal. 27), menyatakan bahwa:

**“Hubungan Internasional adalah sebuah bentuk interaksi dalam berbagai aspek internasional yang melewati batas negara antar anggota masyarakat yang berbeda, baik yang didukung dan bertindak atas nama pemerintah ataupun tidak (warga negara). Hubungan Internasional mencakup pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional, dan meliputi segala segi hubungan di antara berbagai negara di dunia.”**

 Ilmu Hubungan Internasional merupakan bagian dari Sosiologi khusus atau fenomena sosial yang mempelajari Masyarakat Internasional *(Sociology of International Relations)* (Shcwarzenberger, 1964, hal. 8)*.*

Berbagai definisi hubungan internasional telah dikemukakan oleh para ahli seperti definisi hubungan internasional menurut Mochtar Mas’oed dalam buku hubungan internasional : Disiplin dan Metodologi :

**“Hubungan internasional didefinisikan sebagai interaksi antar beberapa aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang meliputi negara-negara, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, kesatuan subnasional seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individu. Tujuan hubungan internasional adalah mempelajari perilaku internasional yaitu perilaku aktor negara maupun non negara dalam arena transaksi internasional.Perilaku ini bisa berwujud kerjasama, pembentukan aliansi, perang, serta interaksi dalam organisasi internasional(Mas'oed, 1990) .”**

 Secara spesifik, **Suwardi Wiriatmadja** (Wiriatmadja, 1984, hal. 39) mendefinisikan Hubungan Internasional di dalam Buku Pengantar Ilmu Hubungan Internasional dengan menyatakan bahwa:

**“Hubungan Internasional lebih sesuai untuk mencakup segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat dunia dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak, dan cara berfikir manusia, meskipun fokus masih tetap dalam sistem negara kebangsaan dan hubungan antar bangsa, tetapi hubungan antar berbagai macam organisasi dan kelompok juga harus diperhatikan.”**

 Sementara, di lain pihak, terdapat sarjana Hubungan Internasional yang justru ingin memperkecil ruang lingkup Ilmu Hubungan Internasional dengan menekankan pada aspek politik dari hubungan antar negara yang dapat dipelajari melalui Politik Luar Negeri negara-negara yang bersangkutan. Secara khusus **Stanley Hoffman** (Hoffman, 1960, hal. 6), menyatakan bahwa:

**“Ilmu Hubungan Internasional sebagai subjek akademis, terutama memperhatikan hubungan politik antar negara. Adanya kata “terutama” dalam definisi arti sempit ini menunjukkan bahwa di samping negara, ada juga pelaku internasional, transnasional, atau supranasional yang lain, seperti *Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Uni Eropa (UE), Multi National Corporations (MNCs), International Governmental Organizations (IGOs), International Non Governmental Organizations (INGOs), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM),* dan sebagainya.”**

 Hubungan Internasional juga mengkaji tentang Politik Internasional. **Mohtar Mas’oed** (Mas’oed, 1994, hal. 28) memberikan definisi tentang Hubungan Internasional sebagai studi tentang interaksi antar beberapa aktor yang berpartisipasi dalam Politik Internasional dengan menyatakan bahwa:

 **“Hubungan Internasional didefinisikan sebagai studi tentang interaksi antar beberapa aktor yang bepartisipasi dalam Politik Internasional yang meliputi Negara-negara, Organisasi Internasional, Organisasi Non-Pemerintah, Kesatuan Sub Nasional, seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individu-individu. Tujuan dasar Studi Hubungan Internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor negara maupun non-negara di dalam arena transaksi internasional. Perilaku ini bisa berwujud kerja sama, pembentukan aliansi, perang, konflik, dan interaksi dalam Organisasi Internasional.”**

 Hubungan Internasional merupakan interaksi atau hubungan yang dilakukan oleh para aktor di panggung internasional, melintasi batas-batas kedaulatan negara. Aktor dalam Hubungan Internasional mencakup aktor negara dan bukan negara. **George A. Lopez dan Michael S. Stohl** (A. Lopez & S. Stohl, 1989, hal. 3) mendefinisikan Hubungan Internasional dengan menyatakan bahwa:

**“Hubungan Internasional sebagai suatu aktivitas manusia dimana para individu atau kelompok dari suatu bangsa atau negara berinteraksi, resmi atau tidak, dengan para individu atau kelompok dari negara lain. Hubungan Internasional tidak hanya melibatkan kontak fisik langsung atau tatap muka, tetapi juga transaksi-transaksi ekonomi, penggunaan kekuatan militer dan diplomasi, baik yang sifatnya publik ataupun privat. Karena itu, Studi Hubungan Internasional mencakup aktivitas yang sangat beragam, mulai dari perang, bantuan kemanusiaan, perdagangan, investasi internasional, pariwisata, hingga olimpiade, dan Piala Dunia.”**

### Di dalam perkembangan Ilmu Hubungan Internasional saat ini, membuat interaksi tidak hanya dilakukan di antara aktor-aktor negara *(State Actors)* saja, melainkan juga aktor-aktor non-negara *(Non-State Actors)* yang berhubungan dan berpengaruh terhadap kompleksnya isu-isu (masalah) dalam Hubungan Internasional. Kompleksnya isu-isu (masalah) dalam Hubungan Internasional ini dipengaruhi oleh perkembangan arus globalisasi dan teknologi informasi serta perkembangan Ilmu Hubungan Internasional itu sendiri yang membuat arah diplomasi tradisional bergeser menjadi diplomasi yang lebih modern dan perkembangan tersebut menyebabkan pilihan-pilihan instrumen atau alat diplomasi menjadi beragam.

### 2.2.2 Diplomasi Publik

#### 2.2.2.1 Pengertian Diplomasi Publik

Diplomasi merupakan seni dan praktik di dalam bernegosiasi oleh seorang Diplomat yang biasanya mewakili sebuah negara berdaulat yang mengedepankan kepentingan suatu negara dalam berhubungan dengan negara lain atau berhubungan dengan aktor-aktor Hubungan Internasional lainnya yang menjadi salah satu solusi atau jalan keluar di dalam upaya menyelesaikan suatu masalah secara damai. Diplomasi juga merupakan seni dan praktik di dalam melakukan perundingan dan berkaitan dengan kegiatan kerja sama antara negara berdaulat yang saling menguntungkan tanpa menimbulkan permusuhan dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Diplomasi modern *(Second-Track Diplomacy* juga dikenal dengan istilah *Diplomasi Publik)* ini menunjukan perubahan dan peningkatan peran yang sangat berarti terhadap Hubungan Internasional, seiring dengan bertambah kompleksnya isu-isu (masalah) dalam Hubungan Internasional. Hubungan Internasional pun tidak lagi semata-mata dipandang sebagai hubungan antar negara saja, namun juga meliputi hubungan antar masyarakat internasional (Joseph S. Nye, 2011, hal. 105). Dengan demikian, diplomasi tradisional (*First-Track Diplomacy)* yang hanya melibatkan peran pemerintah dalam melaksanakan aktivitas (misi) diplomasinya, tentu saja tidak akan efektif dalam rangka menyampaikan pesan-pesan atau tujuan diplomasinya terhadap suatu negara (Joseph S. Nye, 2011, hal. 105).

*Diplomasi Publik* menurut **Dean Edmund Gullion** (Edmund Gullion, 1965) dari The Fletcher School of Law Diplomacy, Tufts University, United States of America, pada tahun 1965, menyatakan bahwa:

**“Dengan *Diplomasi Publik* kita memahami cara-cara pemerintah, kelompok swasta, dan individu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain atau pemerintah dengan cara, seperti mempunyai pengaruh pada keputusan kebijakan luar negeri mereka.”**

Pengertian *Diplomasi Publik* menurut **Mark Leonard** (Leonard, 2002) di dalam bukunya yang berjudul *Public Diplomacy*, menyatakan bahwa:

**“*Diplomasi Publik* merupakan barang publik dalam membentuk citra dan reputasi untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk terlaksananya kepentingan suatu negara. *Diplomasi Publik* tidak hanya sebatas pada penyampaian pesan satu arah atau propaganda, akan tetapi melebihi hal tersebut, dikarenakan *Diplomasi Publik* melibatkan pembangunan hubungan dengan memahami kebutuhan negara lain beserta kebudayaan dan masyarakatnya, mengkomunikasikan sudut pandang kita dan mengoreksi mispersepsi yang ada.”**

Mark Leonard menilai bahwa terdapat empat tujuan yang dapat dicapai dengan adanya *Diplomasi Publik* ini. *Pertama*, meningkatkan rasa kekeluargaan dengan negara lain, dengan cara membuat mereka memikirkan atau untuk peduli dengan negara lain dan memiliki citra yang baik terhadap suatu negara. *Kedua*, meningkatkan penghargaan masyarakat kepada negara tertentu, seperti mempunyai persepsi atau penilaian yang positif. *Ketiga*, mempererat hubungan dengan masyarakat di suatu negara, contohnya dengan cara pendidikan ke dalam kerja sama ilmiah, meyakinkan masyarakat di suatu negara untuk mendatangi tempat-tempat wisata, menjadi konsumen produk buatan lokal, dan memberi pengetahuan mengenai nilai-nilai yang dijunjung oleh para aktor. *Keempat*, mempengaruhi masyarakat di negara lain untuk berinvestasi dan menjadi partner dalam hubungan politik (Leonard, 2002, hal. 9).

#### Di dalam implementasinya, Mark Leonard menjelaskan bahwa Diplomasi Publik terbagi ke dalam tiga dimensi atau bentuk yang harus diupayakan untuk mencapai keberhasilan di dalam Diplomasi Publik yang dijalankan. Tiga dimensi atau bentuk di dalam Diplomasi Publik tersebut, yaitu Manajemen Berita (News Management), Komunikasi Strategis (Strategic Communication), dan Pembangunan Hubungan (Relationship Building) (Leonard, 2002, hal. 11)

#### 2.2.3 Perdagangan Internasional

Kerjasama Perdagangan Internasional adalah kerjasama perdagangan yang di lakukan antar negara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut. Kerjasama Perdaganan internasional adalah kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari,2011:1)

Setiap negara yang melakukan perdaganan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut antara lain: (Setiawan dan Lestari, 2011:13)

1. Meningkatkan hubungan persahabatan antar negara

Perdagangan antar negara dapat mewujudkan hubungan persahabatan. Jika hubungan ini terjalin dengan baik, ia dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar negara-negara tersebut. Mereka dapat semakin akrab dan saling membantu bulamana mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan.

2. Kebutuhan setiap negara dapat tercukupi

Dengan perdagangan internasional, suatu negara yang masuk kekurangan dalam memproduksi suatu barang dapat dipenuhi dengan mengimpor barang dari negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi. Sebaliknya negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi barang dapat mengekspor barang tersebut ke negara yang kekurangan. Dengan demikain kebutuhan setiap negara dapat tercukupi.

1. Mendororng kegiatan produksi barang secara maksimal

 Salah satu tujuan suatu negara perdaganan internasional adalah memprluas pasar di luar negeri. Jika pasar luar negeri semakin luas, maka produksi dalam negara terdorong semakin meningkat. Dengan demikian, para pengusaha terdorong semakin menghasilkan barang produksi secara besar-besaran.

1. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perdagangan antar negara memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdaganan luar negeri memunkinkan negara terseut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik. Dengan demikian, teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas dan dapat mengadakan spesialisasi produksi.

1. Setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi

Perdagangan internasional dapat mendorong setiap negara sumber daya alam, tenaga kerja modal dan keahlian secara maksimal. Suatu negara yang memiliki produk unggulan, dapat bersaing dengan produk dari luar negeri.

1. Memperluas lapangan kerja

Jika pasar luar negeri semakin meluas, maka barang atau jasa yang dihasilkan juga semakin bertambah. Perningkatan hasil produksi meningkatkan kebutuhan tenaga kerja bagi perushaan sehingga membukan kesempatan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

* + 1. **Ekspor dan Impor**

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif karena efesiensi dalam faktor produksi. Nopirin menyatakan bahwa ekspor berasal dari suatu produksi dalam negeri dijual dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (export-led-development) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain(Sukirno,2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Peranan ekspor sebagai salah satu sumber utama penerimaan devisa negara adalah sangat strategis dan penting dalam menunjang kelangsungan pembangunan perekonomian nasional. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam membangun dan meningkatkan kinerja ekspor akan sangat menentukan terhadap kelangsungan pembangunan perekonomian nasional.

**Menurut Punan (1992:2) “Ekspor adalah mengeluarkan barang dari dalam keluar daerah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan berlaku.**

**Menurut Curry (2001:145) “Ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk ditukarkan dengan barang lain(Produk, uang).**

**Menurut Winardi (1992:203) pengertian ekspor adalah”barang-barang (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk Negara lain, ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.**

**Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri (Mankiw, 206).**

**Menurut Amir, (2007:11) “Ekspor merupakan pengiriman barang keluar daerah pabean Indonesia. Kegiatan ekspor dimulai dari adanya pelaku- pelaku yang terlibat yaitu ekportir dan importir atas barang atau jasa dimana keduanya berbeda dinegara yang berbeda dan membuat kesepakatan tertulis dalam suatu kontrak jual beli didalamnya ditetapkan secara jelas mengenai hak dan tanggung jawab masing-masing sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya salah penafsiarn”.**

**Impor** adalah suatu kegiatan pembelian dan memasukkan barang/ jasa atau komoditas dari luar negeri ke dalam negeri secara legal melalui proses perdagangan. impor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional dengan cara memasukkan barang ke wilayah pabean Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak di bidang ekspor-impor dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Suatu negara melakukan kegiatan impor biasanya karena adanya kebutuhan akan produk tertentu di dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi sendiri, atau untuk menambah cadangan. Selain itu, kegiatan impor dilakukan untuk memperkuat neraca pembayaran dan mengurangi potensi keluarnya devisa ke luar negeri.

**Menurut Marolop Tandjung (2011:379), pengertian impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.**

**Menurut Astuti Purnamawati (2013:13), pengertian impor adalah tindakan membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah, yang dibayar dengan menggunakan valuta asing.**

**Menurut Susilo Utomo (2008:101), arti impor adalah suatu kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean di dalam negeri yang dilakukan oleh perwakilan dari kedua negara, baik perorangan maupun perusahaan.**

#### Diplomasi Publik Indonesia

Diplomasi publik Indonesia mempengaruhi sikap publik meliputi dimensi-dimensi dalam hubungan internasional. Dimensi-dimensi tersebut selain dimensi penanaman opini publik oleh pemerintah kepada masyarakat di negara lain, juga termasuk interaksi kelompok kepentingan suatu negara kepada kelompok kepentingan di negara lain. Dimensi publik sangat memiliki arti dalam suatu perubahan, dan berpengaruh terhadap perilaku diplomasi. ( Saefudin, Asep, 2019)

Diplomasi publik Indonesia disini digambarkan saat para desainer Indonesia mempromosikan hasil rancangan mereka di depan para *industry fashion* UMKM dan di depan Direktur pembelanjaan online busana muslim terbesar di Turki dengan tujuan untuk membuat mereka tertarik akan busana muslim Indonesia dan mau bekerjasama dalam bidang ekspor dan impor busana muslim dan menjadikan busana muslim Indonesia menembus pasar Turki maupun pasar global.

* + 1. **Promosi *Fashion* Busana Muslim Indonesia**

Dari hari ke hari tren [*fashion*](https://www.kompasiana.com/tag/fashion) semakin melejit. Banyak muncul mode *fashion* baru setiap bulannya. Ini tak lepas dari produktivitas para desainer *fashion* lokal yang inovatif merancang baju-baju model baru, dan munculnya generasi muda kreatif yang antusias dengan industri *fashion* ini. Masyarakat sebagai pasar pun juga semakin cerdas dan berselera tinggi dalam memilih *fashion*.

Seringkali perancang lokal Indonesia menggelar *fashion* show, talk show bahkan pameran busana untuk mempromosikan karya rancangan yang mereka buat. Bahkan beberapa dari perancang Indonesia memiliki butik sendiri untuk menjual dan mempromosikan rancangannya, selain itu untuk mempromosikan busana muslim juga bisa melalui penjualan online yang dilakukan dengan mengunggah foto busana yang sudah dirancang dan di promosikan di akun sosial media milik perancang tersebut.

### 2.2.7 Peningkatan Penjuala *Fashion* Busana Muslim Indonesia

Beberapa tahun belakangan ini daya jual busana muslim di Indonesia sangat meningkat, Ketua Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Jawa Timur Sutandi Purnomosidi memprediksi omzet para peritel busana muslim tahun ini meningkat sekitar 20 persen. menurut Sutandi, model busana muslim sangat beragam. Sebagian orang, khususnya generasi milenial, menjadikan busana serba tertutup sebagai bagian dari lifestyle. Pada tahun 2015 saja data Kementerian Perindustrian setidaknya 20 juta orang di tanah air mengenakan busana muslim untuk aktivitas sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan para hijabers ini pun, pemerintah terus mendorong perkembangan industri *fashion*. Tak sia-sia setidaknya saat ini terdapat 30 persen dari 750 ribu pelaku industri kecil menengah bergerak di bidang industri *fashion* muslim. Karena itu, dia yakin omzet gerai-gerai busana muslim kali ini meningkat. Ditambah dengan adanya kerjasama *fashion* dengan Turki, memberikan peluang besar bagi para desainer Indonesia untuk mempromosikan hasil karyanya di Turki dan memberikan pemasukan yang besar juga pada perekonomian nasional jika busana muslim Indonesia di ekspor ke Turki, dan bisa bergabung ke dalam pasar dunia.

**2.3** **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis yang digunakan, maka penulis mempunyai hipotesa sebagai berikut:

**“ Dengan adanya promosi *fashion* busana muslim yang dilakukan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Turki, maka akan meningkatkan *animo* terhadap busana muslim Indonesia di Turki yang ditandai semakin banyak angka penjualan dari tahun 2013-2019 naik sebanyak 30%. “**

**2.4 Variabel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)** | **Indikator****(Empirik)** | **Verifikasi****(Analisis)** |
| **Variabel Bebas:**Dengan adanya promosi busana muslim yang dilakukan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Turki | 1. Adanya pelaksanaan seminar *fashion* dan talkshow berjudul **“Istanbul: The Global Modest *Fashion* Gate of Indonesia”** di Jakarta Convention Centre pada hari Minggu, 9 April 2017 dimana didalamnya banyak para perancang busana hijab dikumpulkan dan mempertunjukkan beberapa model pakaian hijab.
2. Kemeperin menggelar *fashion* show yang bertajuk Indonesia Moslem *Fashion* Expo
 | 1. Seminar menghadirkan tiga pembicara, yaitu Franka Soeria (pakar busana muslim Indonesia di Istanbul), Ms. Ozlem Sahin (Konsultan *Fashion* dari Think *Fashion* Turki) dan Mr. Ahmet Erdem (Direktur pembelian toko online busana muslim terbesar di Turki Modanisa.com) sebagai pembicara. Seminar dibuka secara resmi oleh Acting Direktur Jenderal Amerika dan Eropa, Kementrian Luar Negeri Marina Estela Anwar Bey dan dipandu oleh Herry Sudrajat, Konsultan Jendral RI di Istanbul

Sumber:<https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Potensi-Industri-Kreatif-Busana-Muslim-Indonesia-di-Istanbul.aspx> 1. Menurut data yang ada,

untuk mewujudkan salah satu ambisi. Kemenperin menargetkan ingin meningkatkan market share busana muslim sehingga kontribusinya terhadap perekonomian nasional semakin bertambah.Sumber :<https://www.kompasiana.com/klikpintar31/5caf2b39cc52831abc60e232/data-penjualan-busana-muslim-indonesia> |
| **Variabel Terikat:**maka akan meningkatkan *animo* terhadap *fashion* busana muslim Indonesia di Turki yang ditandai semakin banyak angka penjualan dari tahun 2013-2019 naik sebanyak 30% | 1. Berdasarkan laporan kantor berita Thomson Reuteurs yang bertajuk ‘the 2015-2016 state of the Global Economy Report’, masyarakat di negara-negara muslim membelanjakan sekitar 230 milyar dollar AS untuk pakaian dan diperkirakan akan tumbuh menjadi sekitar 327 milyar dollar pada tahun 2019.
2. *Fashion* busana muslim Indonesia mulai berkembang di Turki
3. Ketua Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Jawa Timur Sutandi Purnomosidi memprediksi omzet para peritel busana muslim tahun ini meningkat sekitar 20 persen
 | 1. Data (fakta) mengenai meningkatnya animo terhadap *fashion* busana muslim di Turki.

Sumber:<https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Potensi-Industri-Kreatif-Busana-Muslim-Indonesia-di-Istanbul.aspx>1. Mengenai *fashion* busana muslim Indonesia mulai berkembang di Turki

Sumber:[http://modest.id/article/mengapa-turki-menjadi-jalur-bagi-modest-*fashion*-indonesia-mendunia](http://modest.id/article/mengapa-turki-menjadi-jalur-bagi-modest-fashion-indonesia-mendunia)1. Menurut data yang ada, sampai pada Juli 2018, industri *fashion* domestik baru menguasai 1,9% pasar *fashion* dunia. Untuk dapat memajukan produk-produk dalam negeri, strategi yang akan dikerahkan ialah dengan mendongkrak pertumbuhan pelaku startup di bidang ini.

Sumber: <http://www.gbgindonesia.com/> |

* 1. **Skema Kerangka Konseptual**
1.

Kedutaan Besar Republik Indonesia

Turki

Diplomasi Publik

Promosi Fashion busana muslim

Meningkatnya *animo* terhadap *fashion* busana muslim Indonesia di Turki